



Original Research Paper

MOTIVASI DAN KOMITMEN TIM PENDAMPING KELUARGA TERHADAP KINERJA PENDAMPINGAN KELUARGA BERESIKO STUNTING

Sri suryani*

Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Online Lampung Selatan

Email Corresponding:
Srisuryani13@gmail.com

Page : 493-501

Kata Kunci :
motivasi,
komitmen,
TPK,
stunting

Keywords:
Motivation,
commitmen,
Family Assitance Team,
Stunting

Published by:
Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthytadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Tim Pendamping keluarga (TPK) dibentuk untuk melakukan serangkaian kegiatan pendampingan mulai dari calon pengantin hingga anak usia 59 bulan. Provinsi Lampung merupakan salah satu dari 100 Kota/Kabupaten yang dintervensi untuk program Percepatan Pencegahan *Stunting* melalui TPK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja tim pendamping keluarga dalam pendampingan keluarga beresiko stunting. Penelitian kuantitatif dengan rancangan survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 30 responden, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form*. Analisa bivariat yang digunakan yaitu *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Tim pendamping keluarga sebagian besar dikategorikan sedang, komitmen responden sebagian besar rendah, dan kinerja responden paling banyak dikategorikan optimal. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja tim pendamping keluarga dan ada hubungan yang signifikan antara komitmen terhadap kinerja tim pendamping keluarga dalam pendampingan keluarga beresiko *stunting*. Hasil penelitian ini dapat digunakan agar rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap komponen tugas pokok dan fungsi yang tidak pernah dilakukan.

ABSTRACT

The Family Assistance Team (TPK) was formed to carry out a series of assistance activities ranging from prospective brides to children aged 59 months. Lampung is one of 100 cities/regencies that are being intervened by the Accelerated Stunting Prevention program with TPK. The aim of this research is to determine the performance of the family assistance team in assisting families at risk of stunting. Quantitative research with analytical survey design and cross-sectional approach. The population was TPK in Negararatu Village, Natar District, South Lampung Regency as many 30 respondents. The instrument used questionnaire which distributed via Google Form. The bivariate analysis used Chi square. The results showed that the motivation of the family assistance team was mostly categorized as medium, the commitment mostly categorized as low and the performance mostly categorized as optimal. The research results showed that there was no significant relationship between motivation with the performance of the family assistance team and there was significant relationship between commitment to the performance of the family assistance team in assisting families at risk of stunting. The results of this research can be used to routinely monitor and evaluate components of main tasks and functions that have never been carried out.

PENDAHULUAN

Salah satu beban masalah gizi di Indonesia yang belum dapat diatasi oleh Pemerintah hingga saat ini adalah *stunting*. Berdasarkan Permpenpan Nomor 72 Tahun 2021, Stunting

adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis atau penyakit menular yang berulang, sehingga mengakibatkan panjang atau tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan

Menteri Negara Kesehatan. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimulai pada awal proses kehidupan manusia mulai dari kehamilan, masa bayi hingga usia dua tahun. Periode usia 0 hingga 24 bulan merupakan periode yang sangat sensitif karena menentukan kualitas hidup dan dampaknya bersifat permanen dan tidak dapat diubah.¹ Angka kejadian stunting meningkat pada usia 2 sampai 5 tahun. Hal ini dikarenakan pertumbuhan mencapai puncaknya pada usia tersebut dan penyerapan nutrisi seringkali tidak terpenuhi².

Stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas penduduk Indonesia dan juga merupakan ancaman terhadap daya saing negara. Sebab, anak stunting tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan fisik (perawakan pendek/short stature), namun juga gangguan perkembangan otak, yang tentu saja berdampak signifikan terhadap kemampuan dan nilai di sekolah, serta produktivitas dan kreativitasnya dalam masa kerja. Secara umum, stunting menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan meningkatkan kesenjangan¹.

Pada tahun 2020, 149 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia mengalami stunting (terlalu kecil untuk usia mereka), 45 juta mengalami kekurangan berat badan (terlalu kurus untuk tinggi badan mereka), dan 38,9 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas³. Sementara itu, menurut laporan *Save the Children*, prevalensi stunting balita di Indonesia menduduki urutan empat besar setelah Pakistan (45%), India (39%) dan Nigeria (33%)⁴. Persentase balita sangat pendek dan pendek pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018-2021 cenderung mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 30,8%, 27,7% dan 24,4%⁵. Meskipun mengalami penurunan, masalah stunting merupakan masalah yang cukup serius serta

menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu mengurangi stunting balita hingga sebesar 40% pada tahun 2025 dan memberantas segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030⁶.

Provinsi Lampung merupakan salah satu dari 100 Kota/Kabupaten yang diintervensi untuk program Percepatan Pencegahan Stunting⁷. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan persentase balita pendek dan sangat pendek di Provinsi Lampung tahun 2018 yaitu 17,70% dan 9,60%. Data survey Susenas tahun 2019, menyebutkan bahwa estimasi kejadian stunting di Provinsi Lampung mencapai 26,26%⁸. Sementara itu, hasil Studi Status Gizi Indonesia oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes Tahun 2021, menunjukkan bahwa proporsi stunting di Provinsi Lampung tercatat sebesar 18,5% yang berarti dibawah angka nasional balita stunting yaitu sebesar 24,4%⁹. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022, prevalensi balita stunting di Provinsi Lampung sebesar 15,2%, Kabupaten Lampung Tengah memiliki prevalensi stunting paling rendah sebesar 8,7%, Kabupaten Pesawaran dengan prevalensi stunting tertinggi sebesar 25,1%, sementara prevalensi stunting di Kabupaten Lampung Selatan 9,9%.

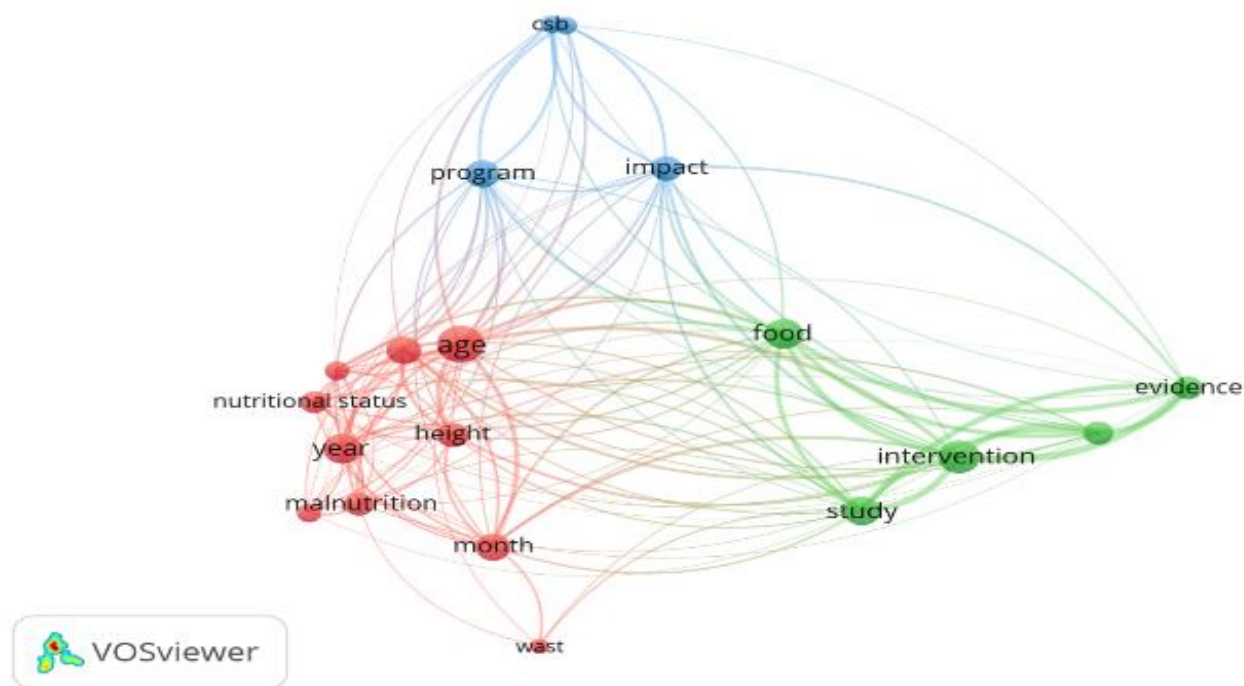
Permasalahan stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius dan tanggungjawab bersama, baik pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menginisiasi suatu program kebijakan untuk mendeteksi dini dan upaya pencegahan faktor risiko stunting dengan membentuk tim pendamping keluarga (TPK) untuk melakukan serangkaian kegiatan pendampingan dimulai dari calon pengantin, ibu hamil, ibu pascalin hingga anak usia 0-59 bulan. Tim TPK terdiri dari tiga unsur yaitu unsur tenaga kesehatan

(bidan/perawat), kader KB dan Kader PKK yang direkrut secara sukarela dan diberikan pelatihan sebelum melaksanakan tugasnya masing-masing. Tugas tim pendamping keluarga selain melakukan pendampingan, juga memfasilitasi dan melakukan rujukan bila ditemukan adanya penyulit tanda-tanda beresiko dari ibu hamil, ibu pasca melahirkan dan juga bayi usia 0-59 bulan ke puskesmas atau rumah sakit. Disamping itu, bila saat pendampingan ditemukan keluarga miskin atau bayi dibawah dua tahun belum mendapatkan bantuan, maka tim dapat mencatat dan melaporkan ke desa/kelurahan untuk mendapatkan dana bantuan sosial¹⁰.

Jumlah tim pendamping keluarga di Provinsi Lampung Tahun 2022 tercatat sebanyak 18.294 orang yang terdiri dari tenaga kesehatan sebanyak 4.694 orang (25,67%), kader KB sebanyak 6965 orang (83,97%) dan kader PKK sebanyak 6635 orang (36,27%). Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam tiga besar Kabupaten dengan TPK terbanyak yaitu sebesar 2238 orang yang terdiri dari 26,27% tenaga kesehatan, 37,08% kader KB dan 36,64 % kader PKK. Dari ketiga unsur tersebut, masing-masing telah melakukan pendampingan kepada keluarga sasaran dengan jumlah capaian kader KB dan Kader PKK diatas 100%, sedangkan capaian pendampingan pada nakes sebesar 78,82% dan belum memenuhi target 100%. Kecamatan Natar merupakan kecamatan yang memiliki desa

paling banyak dan paling luas wilayahnya. Desa Natar memiliki 396 tim pendamping keluarga. Desa Negaraatu adalah salah 1 dari 22 desa yang ada di Kecamatan Natar memiliki TPK sebanyak 30 orang yang tersebar dalam 14 dusun. Hasil verifikasi dan validasi/verval pertanggal 23 Oktober 2023 melalui aplikasi Verval didapatkan sebanyak 2250 keluarga sasaran pendampingan, 970 sasaran telah dilakukan verval dan 1280 lainnya belum dilakukan verval.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widnyani, dkk, 2023 menunjukkan bahwa tim pendamping keluarga sudah optimal menjalankan peran Tim Pendamping Keluarga. Responden melakukan kegiatan pencegahan stunting dengan sasaran calon pengantin, ibu hamil, nifas ibu, dan anak usia 0-59 bulan, yaitu dengan melakukan screening, pendampingan, dan konseling¹¹. Penelitian tersebut hanya menggambarkan kinerja tim pendamping keluarga saja dan tidak dikaji dari aspek lainnya. penelitian yang akan dilakukan ini, akan mengkaji kinerja tim pendamping keluarga dari aspek psikologisnya seperti motivasi dan komitmen tim pendamping keluarga. Jika dilihat dari *mapping bibliografi* yang diambil dari data *scopus* menunjukkan bahwa penelitian terdahulu dengan kata kunci *family assistance* dan *stunting* dari rentang Tahun 2014-2023 berjumlah 30 penelitian, hal ini terlihat sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1. Mapping Penelitian

Beberapa penelitian yang digambarkan dalam diagram diatas hanya 1 penelitian yang meneliti tentang pendampingan keluarga pada pelayanan keluarga berencana. Belum ada penelitian yang meneliti tentang kinerja TPK sebagai salah satu upaya percepatan penurunan *stunting*. Dari pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan kinerja tim pendamping keluarga dalam pendampingan keluarga beresiko *stunting* di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar.

BAHAN DAN CARA

Penelitian kuantitatif dengan rancangan survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari tiga unsur (Tenaga Kesehatan, kader KB, kader PKK) di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 30 responden, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi. Data yang digunakan menggunakan data primer yang didapat langsung dari responden. Metode

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dibagikan secara langsung baik *offline* menggunakan kertas kuesioner maupun *online* dengan *google form* kepada ketiga unsur TPK (Tenaga Kesehatan, Kader PKK dan Kader KB) di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Oktober 2023. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan *chi square* yang akan dianalisis dengan bantuan program SPSS.

Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner, untuk variabel motivasi dan komitmen dimodifikasi dari kuesioner penelitian Husniyawati yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil nilai r hitung $>$ r tabel (0,433) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,761¹², sedangkan kuesioner untuk variabel kinerja diadopsi dari penelitian Widnyani, dkk, 2023 yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden dengan hasil mendapatkan nilai r hitung antara 0,373 s/d

0,738 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tersebut telah valid dan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,848 yang artinya memiliki reliabilitas sebesar 84% atau kuesioner telah reliabel ¹¹.

HASIL

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk tabel yang terdiri atas 3 tabel yaitu tabel univariat (Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden dan tabel 2. Analisis Univariat) serta tabel bivariat (Tabel 3. Analisis Bivariat).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden dan Variabel Motivasi, Komitmen dan Kinerja

Variabel	n	%
Umur		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	10	33,33
>35 tahun	20	66,67
Pendidikan		
Dasar	12	40
Menengah	7	23,33
Tinggi	11	36,67
Lama Kerja		
< 1 tahun	5	16,67
1-3 tahun	23	76,67
>3 tahun	2	6,66
Jabatan Unsur		
Bidan	8	26,66
Kader KB	11	36,67
Kader PKK	11	36,67
Motivasi		
Sangat Tinggi	5	16,66
Tinggi	11	36,67
Sedang	14	46,67
Komitmen		
Rendah	23	76,67
Tinggi	7	23,33
Kinerja		
Optimal	17	56,67
Belum Optimal	13	43,33
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,67%), Pendidikan responden paling banyak pada kategori Pendidikan dasar (SD-SMP) yaitu sebanyak 12

responden (40%), Lama kerja responden sebagai Tim pendamping keluarga paling banyak antara 1-3 tahun yaitu 23 responden (76,67%) dan paling banyak tim pendamping sebagai kader KB dan kader PKK masing-masing sebanyak 11 responden (36,67%). Motivasi responden paling banyak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (46,67%), komitmen responden paling banyak pada kategori Rendah yaitu sebanyak 23 responden (76,67%) dan kinerja responden paling banyak pada kategori optimal sebanyak 17 responden (56,67%).

Tabel 2. Analisa Bivariat

Variabel	Kinerja				Total		P-Value
	Belum Optimal		Optimal		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Motivasi							
Sangat Tinggi	3	60	2	40	5	100	0,322
Sedang	8	72,7	3	27,3	11	100	
Tinggi	6	42,9	8	57,1	14	100	
Komitmen							
Rendah	17	73,9	6	26,1	23	100	0.001
Tinggi	0	0	7	100	7	100	

Sumber : Data hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja tim pendamping keluarga (p value 0,322 > 0,05) dan ada hubungan yang signifikan antara komitmen dengan kinerja tim pendamping keluarga (p value 0,001 < 0,05).

PEMBAHASAN

Motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tim pendamping keluarga dalam pendampingan keluarga beresiko *stunting* di desa Negararatu diketahui dalam kategori tinggi sebanyak 46,67%. Motivasi adalah kekuatan (dorongan) yang kuat dari dalam seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan dorongan tersebut. Motivasi sangat penting dalam meningkatkan semangat dalam bekerja (*work satisfaction*) bawahan yang akhirnya bermuara kepada peningkatan produktivitas individu dan

tentunya juga berbasis kepada peningkatan produktivitas organisasi. Motivasi dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi buatan (ekstrinsik) dan motivasi hakiki (intrinsik) yang berasal dari dalam diri sendiri¹³. Afifa (2019) dalam penelitiannya menyebutkan motivasi yang timbul pada kader tidak terlepas dari adanya peran serta dukungan dari lingkungan terdekat kader yaitu keluarga inti ataupun lingkungan luar kader seperti *support* dari sesama anggota kader maupun tenaga kesehatan setempat¹⁴.

Pertanyaan pada variabel motivasi terdiri dari item harapan, komitmen dan valensi. Pada item harapan, sebagian besar responden menjawab mungkin atas usaha yang dilakukan tim pendamping keluarga akan berhasil dalam menurunkan stunting. Disamping itu pada aspek instrumentalitas, sebagian besar responden yakin untuk mendapatkan insentif, pujian atas keberhasilan, kesempatan untuk mengembangkan diri serta pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja dari masyarakat, kepala desa dan Puskesmas. Pada aspek valensi sebagian besar responden menjawab tertarik atas insentif, pujian atas keberhasilan, kesempatan untuk mengembangkan diri serta pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja dari masyarakat, kepala desa dan Puskesmas. Sejauh ini, pemberian insentif sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi tim pendamping keluarga dalam menjalankan tugasnya. Responden mendapatkan insentif dari BKKBN yang disalurkan melalui Kantor Balai Penyuluh Kecamatan Natar, insentif diberikan setiap 3 bulan sekali dengan nominal yang cukup besar.

Responden yang memiliki motivasi sangat tinggi namun kinerjanya belum optimal disebabkan karena responden tersebut memiliki pekerjaan lain sehingga menyebabkan kurang dalam melakukan pendampingan/kunjungan rumah kepada keluarga sasaran. Responden

dengan motivasi sedang namun memiliki kinerja optimal disebabkan karena rutin melakukan kunjungan rumah, termotivasi oleh anggota lainnya dalam satu tim dan saling bekerjasama dalam melakukan pendampingan. Liana,dkk dalam penelitiannya menyimpulkan jika motivasi yang baik akan memungkinkan memberikan kontribusi kinerja yang baik pula¹⁵. Oleh sebab itu, sangat disarankan ketika perekrutan tim pendamping sebagai kader PKK maupun Kader KB dipilih yang tidak memiliki pekerjaan utama, sehingga dapat fokus dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawabnya.

Komitmen. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel komitmen dalam kategori rendah. Komitmen tim pendamping keluarga dalam penelitian dikaji melalui tiga unsur yaitu komitmen afektif yang berkaitan dengan ikatan emosional unsur TPK terhadap pendampingan keluarga dimana responden menyetujui adanya pernyataan bangga menjadi bagian dari tim dan menyatakan TPK sangat berarti. Pada unsur komitmen keberlanjutan dapat diinterpretasikan untuk tetap menjadi kader dan merasa terbebani jika harus berhenti menjadi kader. Pada unsur komitmen normatif yang menggambarkan kesadaran tim TPK bahwa pendampingan keluarga merupakan hal yang seharusnya dilakukan, hasil jawaban responden menyebutkan jika seluruh tim sangat bertanggungjawab dengan tugas yang didapatkan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Komitmen ini menunjukkan keinginan untuk tetap bertahan, semakin kuat komitmen maka akan mendorong kinerja kader menjadi lebih baik lagi. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berkomitmen rendah namun memiliki kinerja yang optimal. Komitmen yang rendah ini, kemungkinan disebabkan oleh ketidakpastian kedepannya apakah program ini akan berlanjut atau tidak, meskipun demikian tim TPK tetap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya

dengan baik selama menjadi kader TPK. Sejak program TPK diluncurkan, telah terjadi *turnover* dan penggantian struktur kader dengan alasan pindah tempat tinggal, tidak dapat menjalankan tugasnya karena faktor kesehatan dan juga mengundurkan diri sebab memiliki kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Sehingga disarankan kepada TPPS Kecamatan Natar dalam merekrut kader TPK memperhatikan aspek kesehatan dan komitmennya dengan melakukan uji kelayakan dan kepatutan seperti tes kesehatan serta menandatangani pakta integritas yang menyatakan kesediaan menjadi TPK selama minimal kurun waktu 4 atau 5 tahun.

Hubungan Motivasi, Komitmen Terhadap Kinerja Tim Pendamping Keluarga. Hasil penelitian diketahui seluruh tim pendamping keluarga menunjukkan kinerja yang optimal selama melakukan pendampingan keluarga beresiko *stunting*. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,322$, sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja tim pendamping keluarga dalam pendampingan keluarga beresiko *stunting* di desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumbo, dkk yang menunjukkan jika motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja¹⁶. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husniyawati yang menyebutkan jika motivasi kader dalam kategori tinggi dan memiliki pengaruh terhadap kinerja kader (p value 0,00)¹².

Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara komitmen dengan kinerja tim pendamping keluarga dalam pendampingan keluarga beresiko *stunting* di desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (p value 0,001). Hasil ini sejalan dengan penelitian Atikah, dkk yang menunjukkan hasil komitmen berpengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit. Kinerja anggota

organisasi/karyawan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan organisasi tersebut¹⁷

Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan/apa yang dicapai selama menyelesaikan tugas pekerjaannya. Kinerja juga dapat dikatakan sebagai penyelesaian tugas dan tanggungjawan oleh sejumlah orang dalam suatu kelompok¹⁸. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja TPK Desa Negararatu dalam kategori optimal yang didasarkan pada 22 item pertanyaan yang diberikan kepada responden, Item pertanyaan tersebut diambil dari tugas pokok dan fungsi TPK. Dari keseluruhan pertanyaan, sebanyak 50% responden menyatakan tidak pernah melakukan pelayanan rujukan ke fasilitas yang lebih memadai, tidak pernah melakukan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial pada keluarga sasaran, tidak pernah melakukan pencatatan/pelaporan hasil pendampingan keluarga beresiko *stunting* serta sebanyak 43% tidak menginformasikan dan memfasilitasi asupan gizi dan akses air bersih yang layak pada ibu hamil.

Berdasarkan tugasnya, TPK melakukan pendampingan kepada keluarga beresiko *stunting* seperti calon pengantin minimal 3 bulan sebelum hari pernikahan, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca salin, ibu nifas, bayi baru lahir, keluarga yang memiliki bayi usia 0-2 tahun serta pendampingan pada tumbuh kembang balita, Pendampingan dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah setiap minggu atau saat kegiatan posyandu setiap bulan di setiap dusun. Tim unsur dari tenaga kesehatan memberikan asuhan/pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan ibu hamil, pemberian imunisasi pada bayi, pemeriksaan tumbuh kembang balita yang dibantu oleh kader kesehatan. Sementara itu kader KB dan kader PKK memberikan informasi dan konseling tentang pencegahan *stunting* pada keluarga sasaran dan melakukan pencatatan

pelaporan secara manual maupun elektronik melalui aplikasi *Elsimil*.

Seringkali kinerja dipengaruhi oleh karakteristik seseorang seperti usia dan lama kerja. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berusia >35 tahun, dimana usia sering dikaitkan dengan produktifitas kerja, semakin meningkat usia seseorang maka produktifitasnya mengalami penurunan, namun tergantung pada pekerjaan/bidang yang ditekuni. Meskipun demikian, kinerja yang optimal ini, jika dikaitkan dengan usia bisa saja dihubungkan dengan pengalaman responden, kematangan responden dalam bersosialisasi kepada masyarakat serta struktur/hierarki responden di masyarakat yang dianggap cukup terpendang/disegani sehingga memudahkan keluarga sasaran untuk dilakukan pendampingan. Jika dilihat dari lama kerja, sebagian besar responden bekerja sebagai TPK dalam kurun waktu 1-3 tahun, mengingat program ini baru diluncurkan pada tahun 2021, Adapun responden dengan lama kerja > 3tahun merupakan kader PKK yang sudah lama bekerja di desa Negararatu kemudian direkrut menjadi Tim Pendamping Keluarga, mengingat adanya kesamaan tugas pokok dan fungsinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi tim pendamping keluarga dalam kategori sedang, komitmen untuk terus menjadi tim pendamping keluarga dalam kategori rendah dan kinerja yang telah dilakukan selama melakukan pendampingan kepada keluarga beresiko stunting dikategorikan optimal. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja tim pendamping keluarga serta ada hubungan yang signifikan antara komitmen dengan kinerja tim pendamping keluarga dalam pendampingan keluarga beresiko *stunting* (p value $0,001 < 0,05$). Untuk itu disarankan Tim TPPS agar rutin melakukan monitoring dan

evaluasi kepada kader TPK terhadap komponen tugas pokok dan fungsi dari TPK yang belum pernah dilakukan seperti fasilitasi penerimaan program bantuan sosial, fasilitasi pelayanan rujukan dan pemberian informasi dan memfasilitasi asupan gizi dan akses air bersih yang layak pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis haturkan kepada Team Pendamping Keluarga di Desa Negararatu dan Kepala Balai Penyuluh KB Kecamatan Natar yang mengizinkan untuk dapat mengakses data-data yang mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. *Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. CV. Mine; 2018.
2. Siswati T. *Stunting*. Husada Mandiri; 2018.
3. WHO. Malnutrition. World Health Organization. Published 2021. Accessed April 23, 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
4. Save the Children. *Stolen Childhood End of Childhood Report 2017*.; 2018.
5. Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.; 2021.
6. Penetapan Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi tahun 2021-2024. *Bappenas*.; 2021:1-79.
7. Sekretariat W. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*.; 2018.
8. Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2020. doi:10.5005/jp/books/11257_5
9. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*.; 2022.
10. BKKBN. *Buku Saku Tim Pendamping Keluarga*. Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2023.
11. Widnyani GAKP, Oktaviani NPW,

- Adiputra IMS, Trisnadewi NW. The Role Of The Family Assistance Team (TPK) In Preventing Stunting In Toddlers In The Community. *Indones J Glob Heal Res.* 2023;5(2):373-380.
doi:10.37287/ijghr.v2i4.250
12. Husniyawati YR. Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen dan Faktor Organisasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Terhadap Kinerja Kader Posyandu (Studi Tentang Peningkatan Partisipasi Ibu Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo Wetan Kota Surabaya). Published online 2016.
 13. Purwanggono CJ. *Persaingan Global Adalah Persaingan Pengelolaan Sumber Daya Manusia.*; 2017.
 14. Afifa I. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *J Kedokt Brawijaya.* 2019;30(4):336-341.
doi:10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19
 15. Liana Fitriani Hasymi*, Azmi Yunarti, Ratna Restapaty RF. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Penatalaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Healthy Tadulako J (Jurnal Kesehatan Tadulako).* 2022;Vol 8 No.2(2):105-113 Kata.
 16. Rumbo H, Panggabean C. Kinerja Perawat Rumah Sakit Anutapura Sulawesi Tengah. *Healthy Tadulako J. (Jurnal Kesehatan Tadulako).* 2021;7(2):109-117.
 17. Nurjannah SA, Yuniar N, Jazuli J. Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2022. *Healthy Tadulako J (Jurnal Kesehatan Tadulako).* 2023;9(9):7-10.
 18. Silaen NR, Syamsuriansyah, Chairunnisah R, Sari MR, Maharina E, Tanjung R. *Kinerja Karyawan.* Widina Bhakti Persada Bandung; 2021.